

Kendala Orang Tua Dalam Menilai Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Uleu Kareng Aceh

Salmiati¹, Lina Amelia², Wita Susanti³, Ade Rahmita⁴, Najwa Muthmainnah⁵, Meutia Rahmasari⁶

¹ Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

Email: 230210041@student.ar-raniry.ac.id

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

Email: lina@ar-raniry.ac.id

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

Email: 230210041@student.ar-raniry.ac.id

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

Email: 230210041@student.ar-raniry.ac.id

⁵ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

Email: 230210041@student.ar-raniry.ac.id

⁶ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

Email: 230210041@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Namun, banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam menilai perkembangan anak secara menyeluruh di rumah, terutama karena keterbatasan pengetahuan, waktu, pengalaman, dan dukungan dari pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi orang tua dalam menilai perkembangan anak usia lima sampai enam tahun di Desa Uleu Kareng serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari orang tua dan anak usia lima sampai enam tahun. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak sehari-hari dan wawancara dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi orang tua meliputi kurangnya pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, keterbatasan waktu, minimnya dukungan dari pendidik, pengaruh perangkat elektronik yang berlebihan, dan lingkungan rumah yang kurang mendukung. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain peningkatan pengetahuan orang tua, keterlibatan aktif dalam kegiatan anak, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, kolaborasi dengan pendidik, dan penciptaan lingkungan rumah yang kondusif. Dengan penerapan upaya-upaya tersebut, orang tua diharapkan dapat menilai perkembangan anak secara lebih akurat dan mendukung pertumbuhan anak sesuai dengan tahapan usianya.

Kata Kunci: orang tua, penilaian perkembangan anak, anak usia dini

ABSTRACT

Early childhood development is a crucial stage in the formation of children's physical, cognitive, language, social, and emotional abilities. However, many parents face difficulties in assessing their children's development comprehensively at home, mainly due to limitations in knowledge, time, experience, and support from educators. This study aims to identify the challenges parents face in assessing the development of 5-6-year-old children in Uleu Kareng Village and the strategies that can be implemented to address these challenges. A qualitative method with a descriptive approach was used in this study. The subjects of the research included parents and children aged 5-6 years. Data were collected through direct observation of children's daily activities and interviews with parents. The results of the study show that the main challenges faced by parents include a lack of knowledge about the stages of child development, limited time, lack of support from educators, the excessive influence of electronic devices, and an unsupportive home environment. Strategies to address these challenges include increasing parents' knowledge, active involvement in children's activities, utilizing appropriate learning media, collaboration with educators, and creating a conducive home environment. By implementing these strategies, parents are expected to be able to assess their children's development more accurately and support their growth according to their developmental stages.

Keywords: *parents, child development assessment, early childhood.*

DOI	:	10.35905/anakta.v%vi%i.15387
Submit	:	15 November 2025
Diterima	:	20 Novemver 2025
Terbit	:	14 Desember 2025
Copyright Notice	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal. 

1. Pendahuluan

Perkembangan anak usia 5–6 tahun merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan dasar kemampuan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan kemandirian dan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Menurut (Salsabila & Hanif, 2024), anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai menggunakan simbol-simbol dan bahasa untuk memahami dunia sekitarnya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menilai dan memantau perkembangan anak di rumah menjadi hal yang sangat krusial agar pertumbuhan dan pembelajaran anak dapat berjalan optimal.

(Husnuziadatul Khairi, 2018), menjelaskan bahwa dalam kenyataannya banyak orang tua menghadapi kendala dalam menilai perkembangan anaknya secara tepat. Penilaian terhadap perkembangan anak bukan hanya melihat dari aspek fisik semata, tetapi juga mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Hal ini menuntut pemahaman yang cukup luas dari orang tua tentang indikator perkembangan anak. Sayangnya, sebagian besar orang tua belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tahapan perkembangan tersebut, sehingga sering kali terjadi kesalahan persepsi terhadap perilaku dan kemampuan anak.

Selain kurangnya pengetahuan, faktor waktu dan lingkungan juga menjadi penyebab orang tua kurang terlibat dalam penilaian perkembangan anak. (Novrinda et al., 2017), menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat menjadi sarana efektif dalam memantau perkembangan anak karena mengandung unsur motorik, sosial, dan kognitif. Akan tetapi, di era modern ini, anak-anak lebih sering berinteraksi dengan gawai dibanding melakukan permainan tradisional bersama keluarga. Kondisi ini membuat kesempatan orang tua untuk mengenali kemampuan anak secara alami semakin berkurang (Yusuf et al., 2023).

Penelitian oleh (Yusuf Maronta & Nafisah, 2024), menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak di rumah, seperti permainan edukatif, mampu menstimulasi kemampuan berpikir dan memecahkan masalah pada anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan interaktif antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam penilaian perkembangan anak. Tanpa interaksi langsung, orang tua akan kesulitan mengenali potensi maupun hambatan yang dialami anak. Melihat kondisi tersebut, perkembangan anak usia 5–6 tahun merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan dasar kemampuan fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir simbolik, berinteraksi sosial, serta mengembangkan kemandirian dalam berbagai aktivitas sehari-hari. (Samta et al., 2023), menyebut bahwa anak pada usia ini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mampu menggunakan bahasa dan imajinasi untuk memahami lingkungan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menilai perkembangan anak di rumah menjadi sangat penting agar pertumbuhan dan kemampuan anak dapat terpantau secara optimal.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak orang tua yang menghadapi kendala dalam menilai perkembangan anak secara menyeluruh. (Sumiati Wahyuni et al., 2024), menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua kurang memahami indikator perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif dan sosial-emosional. Hal ini menyebabkan penilaian yang dilakukan di rumah seringkali tidak akurat, karena didasarkan pada pengamatan subjektif tanpa panduan yang jelas. Selain itu, kesibukan orang tua serta keterbatasan sarana edukatif di rumah juga menjadi penghambat dalam memantau perkembangan anak dengan baik (Talango, 2020). Kondisi ini juga terjadi di berbagai daerah, termasuk di Desa Uleu Kareng, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kelompok usia anak 5–9 tahun di Kota Banda Aceh mencapai sekitar 26.720 jiwa atau 10,16% dari total penduduk. Angka ini menggambarkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok yang cukup signifikan dan memerlukan perhatian serius dalam hal pemenuhan hak-hak mereka, termasuk dalam aspek perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Perkembangan anak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan potensi anak di masa depan, sehingga penting bagi orang tua dan lingkungan untuk memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan.

Namun, hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 27 September 2025 di Desa Uleu Kareng menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Sebagian besar orang tua di desa tersebut masih belum memahami cara yang tepat untuk menilai perkembangan anak di rumah. Mereka cenderung hanya mengandalkan kemampuan akademik anak seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan sosial, emosional, dan bahasa, sering kali terabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tahapan perkembangan anak, yang berakibat pada penilaian yang kurang menyeluruh dan akurat.

Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua, akibat kesibukan pekerjaan dan urusan rumah tangga, juga turut menjadi hambatan dalam pengamatan perkembangan anak secara rutin. Minimnya dukungan dari pendidik atau lembaga pendidikan dalam memberikan arahan mengenai indikator perkembangan yang sesuai dengan usia anak semakin memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kendala yang dihadapi orang tua dalam menilai perkembangan anak usia 5–6 tahun di Desa Uleu Kareng dan mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak mereka di rumah, terutama pada aspek bahasa dan sosial-emosional yang memerlukan interaksi dan stimulasi langsung dari lingkungan keluarga (Syadiah, 2021).

Selain faktor pengetahuan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain edukatif juga berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menilai perkembangan anak. (Yusuf et al., 2023), menegaskan bahwa permainan tradisional merupakan sarana efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik, sosial, dan kognitif anak. Namun, kebiasaan anak modern yang lebih sering berinteraksi dengan perangkat digital menyebabkan kesempatan untuk bermain bersama orang tua semakin berkurang. Akibatnya, orang tua tidak hanya kehilangan momen interaksi, tetapi juga kehilangan kesempatan penting untuk mengamati kemampuan dan perkembangan anak secara langsung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kendala orang tua dalam menilai perkembangan anak usia 5–6 tahun di rumah. Subjek penelitian terdiri dari orang tua dan anak usia 5–6 tahun di Desa Uleu Kareng, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak sehari-hari dan interaksi mereka dengan orang tua. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara informal dengan orang tua untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kendala dan strategi dalam menilai perkembangan anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori aspek perkembangan anak dan kendala orang tua, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang mendalam untuk menggambarkan situasi nyata di lapangan (Kurnianto et al., 2025). Teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh (Talango, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

a. *Bentuk kendala yang dihadapi orang tua dalam menilai perkembangan anak usia 5–6 tahun di Desa Uleu Kareng*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua di Desa Uleu Kareng Aceh, terdapat beberapa bentuk kendala yang sering dihadapi orang tua dalam menilai perkembangan anak usia lima sampai enam tahun di rumah. Kendala tersebut dapat dikategorikan menjadi lima bentuk utama.

1) *Kurangnya Pengetahuan tentang Tahapan Perkembangan Anak*

Sebagian besar orang tua mengaku belum memahami secara menyeluruh tahapan perkembangan anak usia lima sampai enam tahun. Banyak orang tua yang menilai perkembangan anak hanya dari kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara aspek sosial, emosional, bahasa, dan moral sering diabaikan. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan penilaian yang dilakukan orang tua tidak lengkap dan kurang akurat.

2) *Terbatasnya Waktu dan Kesibukan Orang Tua*

Orang tua sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk mengamati dan mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan atau urusan rumah tangga lainnya. Hal ini membuat stimulasi perkembangan anak di rumah menjadi kurang optimal. Akibatnya, kemampuan anak tidak selalu dapat dipantau secara rutin dan mendetail.

3) *Minimnya Dukungan dari Pendidik atau Lembaga Pendidikan*

Beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka jarang mendapatkan bimbingan atau arahan dari guru Pendidikan Anak Usia Dini mengenai cara menilai perkembangan anak di rumah. Minimnya komunikasi dan koordinasi dengan pendidik membuat orang tua merasa kesulitan dalam mengetahui indikator perkembangan yang sesuai dengan usia anak.

4) *Pengaruh Teknologi dan Perangkat Elektronik*

Penggunaan perangkat elektronik secara berlebihan menjadi salah satu kendala baru yang muncul. Anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai daripada bermain atau berinteraksi langsung dengan orang tua. Hal ini menyulitkan orang tua dalam mengamati kemampuan sosial, motorik, dan bahasa anak secara alami.

5) *Lingkungan Rumah yang Kurang Mendukung*

Lingkungan rumah yang tidak menyediakan ruang bermain yang aman, mainan edukatif, atau kegiatan rutin yang menstimulasi perkembangan anak turut menjadi kendala. Kurangnya interaksi berkualitas antara orang tua dan anak membuat observasi terhadap perilaku, emosi, dan kemampuan anak menjadi tidak optimal.

Berdasarkan temuan di lapangan, bentuk kendala yang dihadapi orang tua dalam menilai perkembangan anak usia lima sampai enam tahun di rumah meliputi kurangnya pengetahuan, keterbatasan waktu, minimnya dukungan pendidik, pengaruh perangkat elektronik, dan lingkungan rumah yang kurang kondusif. Semua faktor ini memengaruhi kemampuan orang tua dalam memantau perkembangan anak secara menyeluruh dan optimal. Didukung oleh penelitian dari (Makleat, 2020) hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan aspek kognitif anak selama masa BDR, antara lain 1) anak tidak memiliki konsentrasi belajar; 2) Minimnya ketersediaan Alat Pembelajaran Edukatif (APE) di rumah; dan 3) Ketergantungan penggunaan *gadget* pada anak. Penggalan terhadap hambatan-hambatan ini pada akhirnya.

b. Faktor yang menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian perkembangan anak usia 5–6 tahun di Desa Uleu Kareng

Hasil observasi dan wawancara dengan orang tua di Desa Uleu Kareng menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam menilai perkembangan anak usia lima sampai enam tahun di rumah. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Kurangnya Pemahaman tentang Tahapan Perkembangan Anak

Sebagian orang tua belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tahapan perkembangan anak usia lima sampai enam tahun. Akibatnya, mereka kesulitan membedakan kemampuan anak yang sesuai dengan usia dari kemampuan yang masih perlu stimulasi tambahan. Kurangnya pemahaman ini membuat orang tua terkadang salah menilai kemampuan anak atau hanya menilai dari kemampuan yang terlihat secara fisik dan akademik. Sejalan dengan penelitian dari (Bening & Ichsan, 2022) pengetahuan orang tua di dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral cukup baik, aspek fisik motorik cukup, aspek kognitif kurang, aspek bahasa dan sosial emosional baik.

2) Keterbatasan Waktu Orang Tua

Kesibukan orang tua dalam pekerjaan maupun urusan rumah tangga membuat waktu yang dimiliki untuk mengamati anak sangat terbatas. Hal ini menyebabkan stimulasi perkembangan anak di rumah tidak selalu diberikan secara konsisten. Akibatnya, proses penilaian perkembangan anak menjadi tidak maksimal dan kurang akurat. Diperkuat pada penelitian (Asiyani et al., 2023) Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Sehingga dalam keluarga watak dan kepribadian anak akan dibentuk yang sekaligus akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan dan dengan memainkan peranan yang benar dalam mendidik dan mengasuh anak, anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

3) Minimnya Dukungan dan Informasi dari Pendidik

Orang tua yang jarang berkomunikasi dengan pendidik atau guru Pendidikan Anak Usia Dini mengalami kesulitan dalam mengetahui indikator perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Minimnya panduan dan arahan dari pendidik membuat orang tua tidak memiliki acuan yang jelas dalam melakukan penilaian di rumah. (Damayanti et al., n.d.) Sinergi antara orang tua dan guru dalam mendidik anak usia dini sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

4) Pengaruh Lingkungan dan Teknologi

Lingkungan rumah yang kurang mendukung, seperti keterbatasan ruang bermain atau kurangnya mainan edukatif, menjadi salah satu faktor yang mempersulit orang tua dalam menilai perkembangan anak. Selain itu, penggunaan gawai atau perangkat elektronik secara berlebihan oleh anak membuat interaksi langsung antara orang tua dan anak berkurang, sehingga orang tua kesulitan menilai kemampuan sosial, bahasa, dan motorik anak secara alami. (Jahra & Imamah, 2024)

5) Kurangnya Kesadaran Orang Tua tentang Pentingnya Penilaian Perkembangan Anak

Beberapa orang tua belum menyadari pentingnya melakukan penilaian perkembangan anak secara rutin. Mereka beranggapan bahwa perkembangan anak akan berjalan secara alami tanpa perlu pemantauan khusus. Rendahnya kesadaran ini menyebabkan orang tua jarang melakukan observasi dan evaluasi terhadap kemampuan anak secara sistematis. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jahra & Imamah, 2024)

Beberapa faktor yang memengaruhi kendala orang tua dalam menilai perkembangan anak usia 5–6 tahun di rumah meliputi: 1) kurangnya pemahaman tentang tahapan perkembangan anak, yang menyebabkan orang tua kesulitan dalam membedakan kemampuan anak yang sesuai dengan usia dan kemampuan yang masih memerlukan stimulasi tambahan; 2) keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan pekerjaan dan rumah tangga, yang berdampak pada kurangnya konsistensi dalam stimulasi perkembangan anak; 3) minimnya dukungan dan informasi dari pendidik, yang membuat orang tua kesulitan dalam mengetahui indikator perkembangan anak yang sesuai dengan usia; 4) pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, serta penggunaan teknologi yang berlebihan, yang mengurangi interaksi langsung antara orang tua dan anak, sehingga menyulitkan penilaian perkembangan sosial, bahasa, dan motorik anak; dan 5) kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya penilaian perkembangan anak secara rutin, yang mengakibatkan rendahnya observasi dan evaluasi sistematis terhadap perkembangan anak. Sedangkan (Saripah, 2021), menjelaskan faktor sosial meliputi minimnya dukungan dan arahan dari pendidik atau lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi mitra orang tua dalam memantau perkembangan anak. Kombinasi dari faktor-faktor ini menyebabkan orang tua menghadapi kesulitan dalam melakukan penilaian perkembangan anak secara menyeluruh, sehingga pemantauan terhadap kemampuan, emosi, dan interaksi sosial anak menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan penilaian perkembangan anak dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

c. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu orang tua dalam menilai perkembangan anak usia 5–6 tahun di Desa Uleu Kareng

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu orang tua dalam menilai perkembangan anak usia lima sampai enam tahun di rumah. Upaya-upaya ini melibatkan peran aktif orang tua, dukungan dari pendidik, serta pemanfaatan lingkungan dan media pembelajaran yang sesuai.

1) Peningkatan Pengetahuan dan Literasi Orang Tua

Salah satu upaya yang paling penting adalah meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tahapan perkembangan anak dan indikator yang sesuai dengan usia. Orang tua dapat mengikuti pelatihan, workshop, atau bimbingan yang diselenggarakan oleh sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini, atau lembaga terkait. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua mampu menilai perkembangan anak secara lebih akurat dan memberikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan anak.

2) Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Aktivitas Anak

Orang tua dianjurkan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan bermain anak di rumah. Aktivitas seperti bermain permainan edukatif, membaca bersama, dan melakukan kegiatan sehari-hari yang melibatkan anak dapat menjadi sarana observasi yang efektif. Melalui keterlibatan ini, orang tua dapat mengamati kemampuan motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak secara langsung, sekaligus memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

3) Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Sesuai

Penggunaan media pembelajaran yang tepat seperti buku cerita, alat peraga sederhana, dan mainan edukatif dapat membantu orang tua dalam menilai perkembangan anak. Media ini tidak

hanya meningkatkan keterampilan anak, tetapi juga memudahkan orang tua untuk mengamati kemampuan anak secara sistematis dan menyenangkan. Penting bagi orang tua untuk membatasi penggunaan perangkat elektronik agar anak tetap fokus pada stimulasi yang bermanfaat.

4) *Kolaborasi dengan Pendidik dan Lembaga Pendidikan*

Orang tua disarankan untuk menjalin komunikasi rutin dengan pendidik atau guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk mendapatkan panduan dan saran terkait perkembangan anak. Kolaborasi ini membantu orang tua memperoleh strategi stimulasi yang sesuai, memahami indikator perkembangan anak, serta memantau kemajuan anak secara lebih terarah dan sistematis.

5) *Penciptaan Lingkungan Rumah yang Mendukung*

Lingkungan rumah yang kondusif sangat mendukung proses penilaian perkembangan anak. Rumah yang menyediakan ruang bermain yang aman, mainan edukatif, dan suasana positif membuat anak lebih nyaman bereksplorasi. Orang tua juga dapat menciptakan rutinitas harian yang konsisten sehingga kegiatan belajar dan bermain anak dapat dilakukan secara teratur, sehingga observasi terhadap perkembangan anak menjadi lebih mudah dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Uleu Kareng, dapat disimpulkan bahwa orang tua menghadapi berbagai kendala dalam menilai perkembangan anak usia lima sampai enam tahun di rumah. Kendala tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang tahapan perkembangan anak, keterbatasan waktu karena kesibukan orang tua, minimnya dukungan dan panduan dari pendidik, pengaruh perangkat elektronik yang berlebihan, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung (Sari & Sari, 2023). Semua faktor ini menyebabkan proses penilaian orang tua terhadap kemampuan, emosi, bahasa, sosial, dan motorik anak tidak selalu optimal. (Dalita et al., 2021), menjelaskan bahwa permasalahan pendidikan anak usia dini dalam masyarakat Indonesia sering muncul akibat kurangnya pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak, sehingga argumen ini sejalan dengan temuan di lapangan. Sedangkan (Yahyu et al., 2022), menegaskan pentingnya penilaian dan pelaporan perkembangan anak di rumah sebagai bagian dari pemantauan berkelanjutan. Dengan penerapan upaya-upaya tersebut, orang tua dapat menilai perkembangan anak secara lebih akurat, mendukung pertumbuhan potensi anak, serta menciptakan interaksi yang positif antara orang tua dan anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala orang tua dalam menilai perkembangan anak usia lima sampai enam tahun di Desa Uleu Kareng, dapat disimpulkan bahwa orang tua menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersifat individu maupun lingkungan. Kendala utama yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman tentang tahapan perkembangan anak, keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua, minimnya dukungan dan arahan dari pendidik, pengaruh penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung. Faktor-faktor ini menghambat proses penilaian perkembangan anak, sehingga aspek kognitif, sosial, bahasa, motorik, dan emosional anak tidak selalu dapat dipantau secara optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: peningkatan pengetahuan orang tua tentang tahapan perkembangan anak, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar dan bermain anak, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, serta komunikasi dan kolaborasi rutin dengan pendidik. Selain itu, menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk stimulasi anak juga sangat penting. Penerapan strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu orang tua menilai perkembangan anak dengan lebih akurat, mendukung pertumbuhan dan potensi anak, serta memperkuat interaksi positif antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tahap usianya.

5. Pernyataan Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Ibu Lina Amelia yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua dan responden di Desa Uleu Kareng yang telah berpartisipasi dalam

penelitian ini, serta kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Asiyani, G., Asiah, S. N., & Rina Hatuwe, O. S. (2023). PENGARUH HUBUNGAN ORANGTUA DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(2), 61–72. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i2.20915>
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Dalita, R., Hayati, F., & Fitriani. (2021). Peran Orangtua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Rukoh Lorong Banna Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–20.
- Damayanti, S., Bisnis Lombok, A., & Smpn, G. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pengembangan Literasi Digital Pada Pendidikan Modern (LPP) Mandala Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Husnuzziadatul Khairi. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Jahra, R., & Imamah, N. (2024). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4924>
- Kurnianto, A., Febrianti Vitria Galih, & Krismanti. (2025). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Pertiwi XXV Karangmojo. *Jurnal Literasiologi*, 12(4), 116–128.
- Makleat, N. (2020). Hambatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Masa Belajar Dari Rumah (BDR). *Journal of Millennial Community*, 3(1), 24–29. <http://journal.unimed.ac.id/index.php/jce>
- Novrinda, Kurniah, N., & Desni, Y. (2017). Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*, 2(1), 39–46.
- Salsabila, N. R., & Hanif, M. (2024). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Anak Pada Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 120–128.
- Samta, S. R., Mulyani, L., & Cuacicha, F. C. (2023). Urgenitas Peran Orangtua Dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Sentra Cendikia*, 4(1), 38–43.
- Sari, C. K., & Sari, Y. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(8), 697–707. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.12491>
- Saripah. (2021). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, 4(2), 92–106.
- Sumiati Wahyuni, Susi Susanti, Sutra Awaliyah Darfin, Nurwajah Nurwajah, Nova Rimadani, & Novita Sari. (2024). Aspek-Aspek Kunci dalam Perkembangan Anak pada Masa Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 264–271. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2018>

- Syadiah, H. M. (2021). Menstimulasi anak usia 5-6 tahun untuk memecahkan masalah dengan kegiatan permainan tradisional dirumah bersama orang tua siswa RA Ar-Rayhan jati mekar kota bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6462–6467.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 93–107.
- Yahyu, O., Yusuf, H., Utami, N., Lestari, E., Sandy, N., & Taunar, I. (2022). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3799–3802.
- Yusuf Maronta, & Nafisah, A. D. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini di Rumah. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 140–150. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i2.5344>
- Yusuf, R. N., Siti, N., Aulia, T., Khoeri, A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.